

**TRADISI *RESAN*, PROSESI RITUAL DAN PENDEKATAN ANTROPOLOGI
CLIFFORD GEERTZ
(di Padukuhan *Sengerang*, Gunung Kidul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Amiruddin

NIM: 16520056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : AMIRUDDIN
NIM : 16520056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Dusun 1 RT 003. RW 001 Desa Sapeken,
Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep.
HP : 082175096301
Alamat di Yogyakarta : Kafe Main-main, Jl. Sukun No 422, Sorowajan,
Banguntapan, Bantul.
Judul Skripsi : TRADISI *RESAN*, PROSESI RITUAL DAN
PENDEKATAN ANTROPOLOGI CLIFFORD
GEERTZ .
(di Padukuhan *Sengerang* Gunung Kidul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

Yar.



AMIRUDDIN

16520056

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Derry Ahmad Rizal, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Amiruddin
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

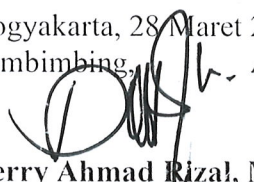
Nama : AMIRUDDIN
NIM : 16520056
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Tradisi *Resan*, Prosesi Ritual dan Pendekatan Antropologi Clifford Geertz (di Padukuhan *Sengerang*, Gunung Kidul)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi/Tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2023
Pembimbing,


Derry Ahmad Rizal, M.A



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1060/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI *RESAN*, PROSES RITUAL DAN PENDEKATAN ANTROPOLOGI CLIFFORD GEERTZ (di Padukuhan *Sengerang*, Gunung Kidul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIRUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16520056
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64b61717984ec



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64af64d25b238



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64b6665099c4e



Yogyakarta, 13 Juni 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64b8b937acc03

MOTTO

***“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya.”***

-Ali bin Abi Thalib



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk keluarga besar ku,
Ibu Mahkota (Almh), Bapak Bacok (alm)
Istriku Yulia Citra dan anak ku Moh. Raden Arya
Teman seperjuangan
Dan juga para mentor yang membantu hingga tersusunnya skripsi ini.*

Terima kasih...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tradisi *Resan* berdasarkan Nilai Keislaman Yang Lurus (Studi Kasus: Praktek *Resan* di Padukuhan *Sengerang*, Gunung Kidul).” Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan Skripsi ini terdapat banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil.Al Makin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S,Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, Selaku Ketua prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M. Hum. Selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. Selaku dosen penasehat akademik penulis yang tak henti-hentinya selalu memberi nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan dengan tulus.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menjalani perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Baco' (Alm) dan Ibu Mahkota (Almh). Yang telah melahirkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Dan Mertua Ibu Aisyah dan Bapak Kaisar. Terimakasih atas segala do'a dan nasehat yang telah kalian berikan untukku, hingga bisa menyelesaikan kewajibanku sebagai seorang mahasiswa.
10. Keluarga kecilku, istriku tercinta Yulia Citra terimakasih atas perhatian dan kesabaranmu, juga ikhlasmu dalam menemaniku menyelesaikan tugas akhir ini. anak ku Muhammad Raden Arya, penyemangat ku.
11. Seluruh kakak-kakakku, Mas Abdul Hamid, Mbak Abdah, Mbak Marwah, Mas Jamaluddin, Ilawati (Almh), dan juga adik-adikku Munawwarah, Lailatul Qadhariyah dan Khumairah.

12. Terimakasih kepada Bapak Jumari selaku kepala dukuh di Padukuhan Sengerang, yang telah memberikan rasa nyaman saat KKN serta seluruh warga Padukuhan Sengerang.
13. Terimakasih kepada Bapak K.H. Edi Mulyono dan Bapak Muhammadun dan Ibu Muyassaroh yang selalu memberikan dukungan dan nasehat kepada penulis. Juga Bang Wildan sebagai mentor yang baik hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Terimakasih kepada teman-teman SAA 2016 yang telah ikhlas terikat dalam ikatan pertemanan, serta berbagi motivasi dan semangat. Semoga Allah SWT melancarkan dan meridhoi setiap perjuangan dan perjalanan kalian.
15. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil. teriring do'a semoga Allah membalas atas semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi Prodi Studi Agama-Agama. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tugas akhir yang penulis lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran,

masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 18 Februari 2023

Penulis

AMIRUDDIN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki berbagai macam perbedaan rupa, suku, adat istiadat, budaya bangsa dan agama. Hal demikian itu membuat kamu bersyukur firman Allah dalam Al-Qur'an. Dengan perbedaan itu manusia mempelajari dan mengetahui arti kekuasaan Allah SWT. Berbeda adalah *sunnatullah* dan wajib menerima dan bersyukur atas segala yang diciptakan. Tetapi seiring berjalannya waktu manusia terkadang lupa dengan maksud makna perbedaan yang Allah ciptakan sehingga belakangan ini banyak sekali diskriminasi dan rasis yang berlebihan yang akhirnya menimbulkan gesekan demi gesekan yang menuju ruang perpecahan anak bangsa. Demikian juga yang terjadi di Padukuhan Sengerang, tradisi *resan* dan agama menjadi satu persoalan jika tidak mampu membedakan mana tradisi dan mana agama. Padahal seyogyanya tradisi adalah warisan nenek moyang yang bersifat sementara bisa berubah-ubah sesuai zaman, lain dengan agama yang merupakan perintah Allah SWT yang absolut, kekal hingga akhir zaman. Dalam penelitian ini membahas dua permasalahan utama, yaitu: pertama, Bagaimana prosesi ritual yang dilakukan di area *resan*. Di Padukuhan *Sengerang*, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul. kedua, Bagaimana *Resan* di pahami sebagai tempat yang sakral melakukan berbagai macam tradisi. Di Padukuhan *Sengerang*, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di *Resan* atau kuburan kuno yang dikramatkan oleh warga setempat. Penelitian ini daerah Sengerang, Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara yang mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut adalah teori antropologi, Clifford Geertz.

Penelitian ini menemukan arti luas tentang budaya menurut E. T. Hall, budaya adalah media yang dikembangkan manusia untuk bertahan hidup. Tak ada satu hal pun yang bebas dari pengaruh budaya. Budaya merupakan dasar dari sebuah pondasi peradaban dan sebuah media yang melaluinya, kejadian-kejadian dalam kehidupan mengalir. Dengan demikian keterkaitan agama dan tradisi *resan* hanya terjadi pada garis kebersamaan sosial dan juga keterikatan bersama terhadap budaya.

Kata Kunci: Tradisi dan Budaya, *Resan*, Tindakan sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kajian Teori	10
F. Metode Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II LETAK GEOGRAFI PADUKUHAN SENGERANG, DESA PLANJAN KECAMATAN SAPTOSARI

A. Letak Geografi	32
B. Demografi Dusun.....	33
1. Jumlah Penduduk.....	33
2. Pekerjaan Masyarakat	33
3. Perekonomian Masyarakat.....	34
4. Pendidikan Masyarakat.....	35
5. Kesehatan Masyarakat	35
6. Keagamaan Masyarakat.....	36
7. Kebudayaan Masyarakat.....	36

BAB III. TRADISI RESAN DAN PROSESNYA	
A. Tradisi Resan	37
1. <i>Resan</i> Sebagai Ideologi Budaya.....	44
2. <i>Resan</i> Sebagai Ideologi Agama.....	45
B. Prosesi Pelaksanaan	46
BAB IV PENDEKATAN ANTROPOLOGI	
A. Jenis-jenis Pendekatan Antropologi	51
B. Analisis	53
BAB V. PENUTUP DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Penutup	54
DAFTAR PUSTAKA	56



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara bahasa kata keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, awalan “ke” yang berarti disini lebih bermakna “perbuatan sedangkan akhiran kata “an” berarti “keadaan” atau “kondisi” yang mengandung makna sebagai sifat atau keadaan seperti kebekuan (keadaan membeku), kebesaran (keadaan membesar), kerajinan dan kepekaan dan lain-lain.¹ Keberagamaan dapat di artikan adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang diyakininya. Keberagamaan juga sering disebut sebagai perilaku seseorang atau sikap seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agamanya, oleh karena itu adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai kognitif atau secara aktual, perasaan terhadap agama secara efektif dan perilaku terhadap agama.² Bagi seorang muslim keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan ilmu pengetahuan, konsisten dalam pelaksanaan ibadah ritual keagamaan dan penghayatan tentang sikap agama yang dianutnya.

Keberagamaan yang di maksud oleh peneliti dimana masyarakat petani dalam melaksanakan kewajiban bagi setiap orang yang beragama dapat diwujudkan dalam bentuk melaksanakan apa yang sudah di perintahkan Allah

¹ J.S.Badudu Sota Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 11.

² Ramayulis, *Piskologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 111.

Swi. Misalnya meyakini adanya Allah dengan mempercayai dan menjalankan perintahnya dengan bentuk ritual (Tradisi, Yasinan, Pengajian) dan peribadatan masyarakat (Shalat, Puasa, Zakat), sehingga akan memberikan masyarakat petani sebuah pengalaman dalam penghayatan untuk membentuk masyarakat petani dalam pengetahuan tentang agama yang sudah di terapkan di dalam masyarakat. Keberagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan agama religiusitas dapat dilihat dari aspek, diantaranya aspek keyakinan, terhadap ajaran akidah, aspek ketaatan terhadap ajaran agama (syari'at atau ibadah), aspek penghayatan terhadap agama (insan) dan aspek pengetahuan terhadap agama (ilmu) dan pelaksanaan ajaran agama atau akhlak seseorang. Masyarakat Indonesia yang penuh dengan keberagaman mulai dari suku, ras, etnis, budaya serta agama hidup dalam berbagai golongan menjadikan masyarakat Indonesia sebagai sebuah bangsa yang multikultural hidup berdampingan yang terbesar di seluruh kepulauan nusantara. Dalam melaksanakan tatanan masyarakat memiliki cara berbeda-beda sehingga mampu untuk mengembangkan sebuah sistem budaya, sistem sosial serta sistem teknologi yang beraneka ragam dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara aktif, sebagai contoh masyarakat Jawa memiliki kebudayaan.

Masyarakat Jawa mempunyai berbagai sistem yang di dalamnya terkandung konsep hubungan antara segala unsur dan aspek alam semesta

diantara lingkungan sosial dan lingkungan spiritual manusia. Seseorang yang ingin berhubungan dengan alam semesta dan lingkungannya, maka harus melakukan upacara magis dengan berpegang pada benda-benda yang dimiliki berdasarkan pikiran-pikiran irrasional seperti penyerupaan benda tersebut dengan sesuatu yang lain.³

Kerukunan di masyarakat plural dapat dijaga salah satunya melalui tradisi yang ada di masyarakat, karena tradisi merupakan warisan sosial yang dipandang sebagai hasil karya dengan norma, ide dan nilai-nilai tertentu. Upacara tradisi pada masyarakat Jawa telah menjadi budaya sekaligus tradisi. Tradisi tentunya dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk budaya. Kebudayaan merupakan perkembangan kata budidaya yang berupa cipta, karsa dan rasa dan pengetahuan yang diterima dan diberlakukan sebagai pedoman dalam bertindak didalam interaksi sosial dan untuk merencanakan, melaksanakan dan menghasilkan karya-karya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai makhluk sosial. Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa kebudayaan berarti segala apa yang berhubungan dengan budaya, sedangkan budaya berasal dari perkataan budi yang dengan singkat diartikan sebagai jiwa yang telah masak. Budaya atau kebudayaan adalah buah budi manusia yang berasal dari perkataan *cultura* asal bahasa latin *colere*, yang berarti memelihara, memajukan dan memuja-muja.⁴

³ Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1995), hlm. 411.

⁴ Karkono Kamajaya Partokusumo. *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*. (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1995), hlm. 191.

Dalam wilayah Jawa penduduk terbagi menjadi dua yaitu penduduk pesisir utara dimana hubungan perdagangan, pekerjaan nelayan dan pengaruh Islam lebih kuat menghasilkan bentuk kebudayaan Jawa yang khas, yaitu kebudayaan pesisir dan daerah-daerah Jawa pedalaman, yang sering disebut “kejawen”. Keagamaan orang Jawa kejawen selanjutnya ditentukan oleh kepercayaan pada berbagai macam roh yang tak kelihatan, yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Ritus religius sentral orang Jawa, khususnya Jawa kejawen adalah slametan. Slametan merupakan suatu perjamuan makan seremonial sederhana, dengan berkumpulnya keluarga sanak saudara dan semua tetangga. Slametan diadakan untuk suatu peristiwa yang penting dalam perjalanan hidup seseorang. Peristiwa tersebut seperti kelahiran, kematian, pernikahan, perayaan hari besar, khitan. Secara umum, tujuan selamatan adalah untuk menciptakan keadaan agar sejahtera, aman dan bebas dari gangguan makhluk halus (suatu keadaan yang disebut slamet).⁵ Dalam slametan terungkap nilai-nilai yang dirasakan paling mendalam oleh orang Jawa, yaitu nilai kebersamaan, ketetanggan, kerukunan dan toleransi. Upacara dan tata cara mengagungkan aroh leluhur banyak macam-caranya, semuanya berhubungan dengan peristiwa kematian dan selamatan peringatan sesudahnya.

Upacara tradisi pada masyarakat Jawa telah menjadi budaya sekaligus identitas. Telah kita ketahui bahwa masyarakat Jawa sangatlah kokoh dalam

⁵ Ahmad Kholil. *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 91.

memegang budaya leluhur mereka. Berbagai macam tradisi yang keberadaannya masih bisa ditemui hingga saat ini, sebagian besar tidak terlepas dari keyakinan mereka yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang. Akulturasi budaya menambah kesan tersendiri mewarnai budaya demi sebuah harapan akan keserasian dan keseimbangan hidup. Tradisi yang dilakukan di area *Resan* merupakan sebuah ritual yang berupa penghormatan kepada arwah nenek moyang dan memanjatkan do'a keselamatan. Masyarakat Jawa kuno meyakini bahwa leluhur yang sudah meninggal sejatinya masih ada dan mempengaruhi kehidupan anak cucu atau keturunannya.

Daerah yang masih menjunjung dan melestarikan budaya dan tradisi *Resan* adalah Padukuhan Sengerang terletak di antara perbukitan Gunung kidul, dua kilo meter ke arah pantai selatan. Jarak yang ditempuh dari kota Yogyakarta kurang lebih satu setengah jam. Warga di Padukuhan Sengerang sangat memperhatikan peninggalan nenek moyangnya yang merupakan warisan turun-temurun agar tetap lestari dan menjadi jejak sejarah. warisan leluhur biasanya berupa tradisi, adat istiadat dan kebiasaan kuno yang masih dianggap murni sebagai peninggalan bersejarah. biasanya warga yang masih menjaga tradisi-tradisi kuno cenderung menggunakan kuburan sebagai objek dan bentuk implementasi kepercayaan kepada yang Maha Kuasa, hal demikian sudah mengakar dan bahkan mendarah daging menjadi hal yang mutlak dijalankan setiap tahunnya karena orientasinya berlaku kepada kepercayaan dan kegiatan yang bersumbu pada ritual. Selain kepercayaan warga terhadap agama wajib adalah satu perbedaan yang tidak bisa

disamakan dengan kepercayaan warga terkait hal yang menjadi tradisi lama, karena tradisi tetaplah tradisi dan agama tetaplah agama yang menjadi pedoman hidup sebagai manusia.

Dalam hal ini, Islam adalah agama sempurna yang mengatur segala siklus kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, maupun ajaran *mu'amalah*, tetapi dalam hal tradisi yang pada akhirnya menciptakan keberagaman itupun harus memiliki peninggalan yang jelas dan sejarah yang kongkrit sebagaimana yang dulu pernah dijalankan oleh para wali, dalam beberapa literatur menyebutkan bahwa agama islam berkembang atas dasar perpaduan budaya lokal dengan nilai islam di tanah jawa, satu contoh bahwa Sunan Kalijaga menggunakan metode perwayangan untuk menarik massa dalam menyampaikan dakwahnya, dan itu berlangsung hingga sekarang.

Penelitian ini memfokuskan pada tradisi *Resan* terhadap keberagaman warga Muslim di Padukuhan Sengerang, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul. Seperti mengadakan sedekah bumi, *resulan* (bersih dusun), jhatilan, pawai budaya dan masih banyak lagi. *Resan* sendiri adalah makam yang dijadikan tempat kramat oleh warga setempat untuk meminta dan memohon sesuatu yang bersifat berkah dan mistis. adapun secara bentuknya berupa batu pegunungan. Hal ini menarik dan unik untuk dikaji karena menurut peneliti ini adalah hal yang baru dan belum dijadikan objek penelitian oleh akademisi sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan seperti diatas, maka penelitian dapat mengajukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosesi ritual yang dilakukan di area *Resan*. Di Padukuhan *Sengerang*, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul.
- b. Bagaimana *Resan* dipahami sebagai tempat yang sakral melakukan berbagai macam tradisi. Di Padukuhan *Sengerang*, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan di latar belakang, yang menjadi bagian pokok untuk mengarahkan kemanakah penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui dalam berbagai masalah yang sudah diterapkan. Maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:
 - i. Untuk mengetahui prosesi *Resan* serta ritual yang dilakukan oleh umat muslim di Padukuhan *Sengerang*, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul.
 - ii. Untuk mengetahui posisi *Resan* sebagai modal keberagaman umat muslim di Padukuhan *Sengerang*, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul.

- b. Manfaatnya dalam penelitian ini adalah:
- i. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap kajian yang berkaitan dengan *Resan*.
 - ii. Dapat memberikan wacana keilmuan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang relevan, penulis menyebutkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mas Ula mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Kerukunan Antar Umat Beragama” (Studi Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristen di Donokerto Surabaya). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Donokerto didasari dengan sifat saling menghormati dan menghargai antar umat bergama, sifat gotong royong dan toleransi.⁶ Perbedaan dengan peneliti adalah ada nilai tradisi yang terkandung dalam nilai-nilai kehidupan dalam setiap proses kerukunan antar umat beragama.

Penelitian yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib Baihaqi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN

⁶ Mas Ula, 2018

Salatiga dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama” (Komunikasi Kelompok Pada Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam menjaga keamanan dan stabilitas kerukunan umat berbeda agama dengan menggunakan komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka terhadap masyarakat sehingga antara tokoh agama dan masyarakat saling memberikan tanggapan untuk mencapai tujuan bersama yaitu menanggulangi terjadinya konflik didusun *Thekelan*.⁷ Perbedaan dengan peneliti yaitu lebih menekankan pada tradisi sebagai perekat kerukunan antar umat beragama.

Penelitian yang ketiga, yaitu skripsi yang ditulis oleh Deni Agung Satria mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan judul skripsi yaitu “Nilai dan Fungsi dalam Tradisi Nyadran di Padukuhan Gejayan, Condongcatur, Depok Kabupaten Sleman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari nilai dan fungsi tradisi nyadran inilah masyarakat melestarikan dan menjaga serta menjadikan sebuah kewajiban untuk melaksanakannya.⁸ Perbedaan dengan peneliti adalah Deni mengungkapkan teori Fungsionalisme Struktural oleh *Talcot Person*. Sedangkan peneliti mengungkapkan tradisi *Resan* sebagai upaya keberagaman umat muslim.

Penelitian yang keempat, yaitu skripsi yang ditulis oleh Mita Maeyulisari dengan judul Tradisi Nyadran Sebagai Perekat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Mita adalah mahasiswi UIN SAIFUDDIN ZUHRI PURWEKERTO

⁷ Baihaqi, 2018

⁸ Satria, 2017

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Hasil penelitian Mita menemukan beberapa temuan yang meliputi Pertama, adalah mengetahui proses tradisi nyadran sebagai perekat kerukuan antar umat beragama di Dusun Kalitanjung. Kedua, mengetahui bentuk modal sosial yang diterapkan dalam tradisi nyadran. sedangkan peneliti menggunakan nyadran sebagai rangkaian prosesi yang dilakukan disekitar *resan* untuk upacara persembahan.

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada perbedaan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu aspek variabel yang diteliti, lokasi penelitian, dan aspek waktu penelitian. Dengan adanya beberapa hasil terdahulu, maka dapat dijadikan referensi bagi penulis. Hal itu disebabkan karena beberapa hasil penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dalam beberapa hal yang menyangkut sebagian variabel yang diteliti. Akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

E. Kajian Teori

1. Tradisi dan Budaya

a. Pengertian Tradisi dan Budaya

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.⁹ Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya,

⁹ W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 1088.

orma-norma hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.¹⁰ Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara.¹¹

Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya.¹² Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.¹³

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusannya pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang telah lazim

¹⁰ Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), Hlm. 4.

¹¹ Van Peursen. *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Kanisus, 1976), hlm. 11.

¹² Soekanto. *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459.

¹³ Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 3.

dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa suatu tradisi. Bahasa daerah yang dipakai dengan sendirinya diambil dari sejarahnya yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa sekarang pun menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan pun menjadi terselubung. Tradisi lalu menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.¹⁴

Dalam bahasa Arab tradisi ini dipahami dengan kata *turath*. Kata *turath* ini berasal dari huruf *wa ra tha*, yang dalam kamus klasik disepandankan dengan kata *irth*, *wirth*, dan *mirath*. Semuanya merupakan bentuk masdar (*verbal noun*) yang menunjukkan arti segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya baik berupa harta maupun pangkat atau keningratan.¹⁵

Penggunaan kata *turath* tersebut muncul dalam konteks pemikiran Arab sebelum berkenalan dengan wacana kebangkitan yang melanda sejumlah wilayah Arab sejak abad ke 19 M. kata *turath* dalam bahasa Prancis disebut dengan *heritage* yang menunjukkan makna warisan kepercayaan dan adat istiadat bangsa tertentu, khususnya warisan spiritual.

Sedangkan budaya, menurut Koentjaraningrat, berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan berhubungan dengan kreasi budi atau akal manusia. Atas dasar ini, Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai daya budi yang berupa cipta,

¹⁴ Hassan Shadily. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t.t), hlm. 3608

¹⁵ Muhammad Abed al-Jabiri. *Post-tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. (Yogyakarta: Lkis, 2000), hlm. 2.

karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya itu sebagai perkembangan dari kata majemuk budi daya yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya itu daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa tersebut. Dalam kata antropologi budaya, tidak diadakan perbedaan arti antara budaya dan kebudayaan. Disini kata budaya hanya dipakai untuk singkatan saja dari kata kebudayaan.¹⁶

Adapun kata *culture* dalam bahasa Inggris yang artinya sama dengan kebudayaan berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari sinilah berkembang arti culture sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Mengenai pengertian budaya para ahli antropologi mendefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut M. Harris mengatakan bahwa budaya adalah tradisi dan gaya hidup yang dipelajari dan didapatkan secara sosial oleh anggota dalam suatu masyarakat, termasuk cara berpikir, perasaan, dan tindakan yang terpola dan dilakukan berulang-ulang.¹⁷

2. Menurut R. Rosaldo mengatakan bahwa budaya memberi makna kepada pengalaman manusia dengan memilih dan mengelola budaya tersebut. Budaya secara luas mengacu pada

¹⁶ Rohiman Notowidagdo. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*. (Jakarta: PT RajaGravido Persada, 2000), hlm. 24.

¹⁷ *Ibid.* hlm.24-26

bentuk-bentuk melalui apa orang memahami hidupnya, bukan sekedar mengacu pada opera atau seni dalam museum.¹⁸

3. Menurut E. T. Hall, budaya adalah media yang dikembangkan manusia untuk bertahan hidup. Tak ada satu hal pun yang bebas dari pengaruh budaya. Budaya merupakan dasar dari sebuah bangunan peradaban dan sebuah media yang melaluinya, kejadian-kejadian dalam kehidupan mengalir.¹⁹

4. Menurut *Cliffordz Geertz*, budaya adalah pola pemaknaan yang terwujud dalam bentuk-bentuk simbolis yang ditransmisikan secara historis yang melaluinya orang berkomunikasi, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuannya tentang sikap terhadap hidup.

5. Menurut *E.B. Tylor* dalam bukunya *Primitive Culture* mengemukakan bahwa kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.²⁰

¹⁸ Stanley J. Baran. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 10.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 10-15

²⁰ Stanley J. Baran. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 9.

6. Menurut Prof. M.M. Djodjodigono dalam bukunya *Asas-asas Sosiologi* mengatakan bahwa kebudayaan atau budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Cipta adalah kerinduan manusia untuk mengetahui rahasia segala hal yang ada dalam pengalamannya, yang meliputi pengalaman lahir dan batin. Hasil cipta berupa berbagai ilmu pengetahuan. Karsa adalah kerinduan manusia untuk menginsafi tentang hal sangkan paran. Dari mana manusia sebelum lahir dan kemana manusia sesudah mati. Hasilnya berupa norma-norma agama, kepercayaan. Sedangkan rasa adalah kerinduan manusia akan keindahan, sehingga menimbulkan dorongan untuk menikmati keindahan. Buah perkembangan rasa ini adalah berbagai macam kesenian,

Dari penjelasan para pakar antropologi di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep semesta alam, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Dari hasil-hasil budaya manusia dapat dibagi menjadi dua macam kebudayaan, yakni:

- 1) Kebudayaan jasmaniyah (kebudayaan fisik) meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya alat-alat perlengkapan hidup.
- 2) Kemudian kebudayaan rohaniyah (nonmaterial) yaitu semua

hasil cipta manusia yang tidak bisa dilihat dan diraba, seperti religi, ilmu pengetahuan, bahasa, seni.

Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model- model sebagai tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu. Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat suatu objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti model rumah, alat-alat yang digunakan, transportasi dan lain-lain.²¹

Selain itu budaya merupakan gaya hidup unik suatu kelompok manusia tertentu. Budaya bukanlah sesuatu yang hanya dimiliki oleh sebagian orang dan tidak dimiliki oleh sebagian orang lainnya. Budaya dimiliki oleh seluruh manusia dan demikian menjadi suatu faktor pemersatuan.²²

Budaya juga merupakan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan, sifat-sifat perilaku dipelajari yang juga ada pada anggota-anggota dalam suatu kelompok sosial dan berwujud dalam lembaga-lembaga dan artefak-artefak mereka. Dalam hal ini setiap kelompok budaya menghasilkan jawaban-jawaban khususnya sendiri terhadap tantangan-tantangan hidup seperti kelahiran, pertumbuhan, hubungan-hubungan sosial dan bahkan kematian. Ketika orang-orang menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan

²¹ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18.

²² *Ibid.* hlm. 56

ganjil yang mereka temukan di bumi, kebiasaan hidup sehari-hari timbul.

Manusia menciptakan budaya tidak hanya sebagai suatu mekanisme adaptif terhadap lingkungan biologis dan geofisik saja, tetapi juga sebagai alat untuk memberi andil kepada evolusi sosial. Hal ini bisa dilihat budaya budaya yang ada dalam masyarakat seperti prosesi kelahiran bayi, nikahan ataupun acara-acara lainya dalam suatu masyarakat tertentu.

Budaya memiliki suatu tujuan. Budaya membantu untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan pengalaman. Budaya membantu mendefinisikan diri, dunia, dan tempat kita di dalamnya.²³ Budaya membantu memahami ruang yang kita tempati. Suatu tempat hanya asing bagi orang-orang asing, tidak bagi orang yang menempatinya. Budaya memudahkan kehidupan dengan memberikan solusi-solusi yang telah disiapkan untuk memecahkan masalah-masalah, dengan menetapkan polapola hubungan, dan cara- cara memelihara kohesi dan konsensus kelompok. Banyak cara atau pendekatan yang berlainan untuk menganalisis dan mengkategorikan suatu budaya agar budaya tersebut lebih mudah dipahami.²⁴

b. Wujud Kebudayaan dan Unsur-unsurnya

Menurut Koentjaraningrat wujud kebudayaan ada tiga macam, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai kompleks ide-ide, gagasan, nilai- nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya (*cultural system*). Sifat abstrak tidak dapat diraba. Letaknya berada di dalam alam pikiran

²³ Stanley J. Baran. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 11.

²⁴ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 57

manusia. Ide-ide dan gagasan manusia banyak yang hidup dalam masyarakat dan memberi jiwa kepada masyarakat. Gagasan-gagasan tersebut tidak lepas satu sama lain, melainkan saling berkaitan menjadi suatu system budaya (adat-istiadat).

2. Wujud budaya sebagai suatu aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (*sosial system*). System sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berintegrasi satu dengan yang lainnya dari waktu ke waktu, yang selalu menurut pola tertentu. System sosial ini bersifat konkret sehingga bisa diobservasi dan didokumentasikan.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Bersifat konkret berupa benda-benda yang bisa diraba dan dilihat. Kebudayaan ideal akan mengarahkan manusia baik dari segi gagasan, tindakan maupun karya manusia, menghasilkan benda- benda kebudayaan secara fisik. Sebaliknya kebudayaan fisik membentuk lingkungan hidup tertentu sehingga bisa bisa mempengaruhi pola pikir dan perbuatannya.

Sedangkan unsur-unsur budaya, antropologi membagi tiap-tiap kebudayaan ke dalam beberapa unsur besar yang disebut *Culture Universais*. Artinya ada dan bisa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa dimana saja, yakni:

- 1) Bahasa (lisan maupun tulis)
- 2) *System* teknologi (peralatan dan perlengkapan hidup manusia)
- 3) *System* mata pancaharian (mata pencarian hidup dan system ekonomi)
- 4) Organisasi sosial (system kemasyarakatan)

- 5) *System* pengetahuan
- 6) Kesenian (seni rupa, sastra, seni suara dan sebagainya)
- 7) Religi.

2. Teori Antropologi

Penulis menggunakan teori Antropologi untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana mempelajari setiap perubahan maupun apa yang perlu dipertahankan dalam setiap perbuatan manusia. Alasan sederhanya adalah bahwa untuk mempelajari manusia pada umumnya kita perlu menggunakan satu teori yang berkenaan dengan keterkaitan manusia secara langsung, secara *etismologinya* yang berarti ilmu yang mempelajari manusia.

Dalam hal ini, satu tokoh yang memberikan peran penting yaitu Clifford Geertz.

a. Profil Singkat Clifford Geertz

Beliau merupakan seorang antropologi kelahiran *San Francisco California*, pada 23 Agustus 1926. Sebelum menjadi antropolog terkenal, ia adalah seorang prajurit Angkatan Laut Amerika Serikat. Kemudian setelah berakhirnya Perang Dunia II, Geertz melanjutkan studi sarjananya di Antioch College, Ohio, dan lulus pada tahun 1950.

Setelah itu, ia melanjutkan studinya di Harvard University dan berhasil merengkuh gelar doktornya, hanya berselang enam tahun sejak meraih sarjananya. Pada akhir 1970, Geertz mengajar di University of Chicago.

Pada tahun yang sama, ia kemudian menerima gelar guru besar dari institut for Advanced Study di Unuversity Princeton.

Dalam kajian antropologinya, Geertz adalah antropolog yang menganut aliran antropologi simbolis sebagai landasan kajiannya. Oleh karena itu, dalam beberapa kajian antropologinya, ia tidak hanya melihat secara permukaan, tetapi juga mencoba masuk lebih jauh ke tatanan nilai pelakulanya.

Diantara *masterpirce* geertz yang berkaitan dengan masyarakat Jawa adalah *The Religioan of Java* atau diterjemahkan menjadi Agama Jawa dalam bahasa Indonesia. Selama mengkaji tentang masyarakat Jawa, ia telah mempopulerkan beberapa konsep, di antaranya adalah afiliasi politik aliran dan istilah primordialisme.

Selain melahirkan banyak karya tentang masyarakat Jawa, Geertz juga mengkaji beberapa kebudayaan negara lain.

Clifford Geertz meninggal dunia pada 30 Oktober 2006 atau menginjak usia 80 tahun. Geertz meninggalkan beberapa karya yang sangat berguna bagi keberlangsungan kajian budaya, khususnya di Indonesia. Analisis-analisisnya yang dikenal tajam dalam merekonstruksi realitas masyarakat masa lampau membuat ia menjadi salah satu orang yang memberikan sumbangsih besar bagi Indonesia.

Dalam teori yang ditawarkan oleh Clifford Geertz memang sangat berbeda dengan apa yang sering dimunculkan kepermukaan oleh kebanyakan tokoh antropologi, pemahaman Clifford Geertz tentang agama atau kebudayaan memiliki unsur yang sama, saling berkaitan. Bahkan menurut Geertz agama adalah bagian dari sistem kebudayaan. Maka dari itu, untuk masuk kedalaman kajian tentang agama, menurut Clifford Geertz pintu yang dapat digunakan oleh seorang akademisi atau peneliti adalah kebudayaan.²⁵

²⁵ <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jsai>

Lebih lanjut, kebudayaan didefinisikan oleh Clifford Geertz sebagai dokument atau teks tindakan yang bersifat publik (Geertz, 1999; 12) sebuah konteks yang mendalam (Gerrtz, 1999; 17), sesuatu yang diciptakan (Gerrtz, 1999; 19), dan terekspresikan melalui tingkah laku sosial (Geertz, 1999; 21), Definisi tersebut menekankan bahwa manusia merupakan makhluk simbolik dalam arti komunikasi yang dilakukan oleh manusia selalu dekat dengan simbol-simbol. Di dalam simbol tersebut, manusia memproduksi makna-makna tertentu yang pada akhirnya, makna-makna yang telah diproduksi ini membentuk sebuah jaringan kebudayaan (Soehadha, 2014: 81).

b. Karya-karya Clifford Geertz

Beberapa hasil penelitiannya mengenai Indonesia adalah sebagai berikut:

- ✓ Agama Jawa (The Religion of Java)
- ✓ Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesia
- ✓ Mojokuto
- ✓ Islam yang Saya Amati: perkembangan di Maroko dan Indonesia
- ✓ The Social history of an Indonesia Town
- ✓ Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa
- ✓ Sistem kekerabatan di Bali
- ✓ Negera Teater.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁶ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.²⁷

Sudjana dan Ibrahim menjelaskan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sumber Data diantaranya:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah lapangan atau tempat yang menjadi fokus penelitian yaitu tradisi *resan* sebagai perekat kerukunan antar umat beragama.

²⁶ Djam'an satori, Aan komariah.Op.cit.

²⁷ Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*.
<http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, Yogyakarta 2013.hal.20

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung didapat untuk melihat fenomena yang ada. Hal tersebut dapat diperoleh dari artikel, skripsi ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian yang berfungsi untuk mendapat data mengenai bentuk kerukunan antar umat beragama serta proses tradisi *resan* yang dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa itu diselidiki melalui film, ataupun rangkaian foto.²⁸ Dalam

²⁸ James A. Black & Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 1999), hlm. 289.

hal ini, peneliti langsung ke lapangan untuk memahami fenomena secara langsung bagaimana proses tradisi nyadran serta bentuk kerukunan antar umat beragama di Padukuhan Sengerang, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu peristiwa umum dalam kehidupan sosial sebab ada banyak bentuk berbeda dari wawancara. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur, atau bisa disebut wawancara standarisasi yang memerlukan administrasi dari suatu jadwal wawancara oleh seorang pewawancara.²⁹ Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila dia mengetahui secara jelas dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki suatu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan ataudisusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden. Disebut wawancara tidak terstruktur sebab pewawancara tidak memiliki seting wawancara dengan pertanyaan yang direncanakan yang dia akan tanakan kepada

²⁹ Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 312.

responden.

c. Dokumentasi

Dokumen dalam arti yang sempit dokumen berupa kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Dalam arti luas dokumen meliputi monumen, *artifact*, foto, tape dan sebagainya.³⁰ Dokumen ini bisa diperoleh peneliti melalui foto kegiatan, rekaman, tulisan yang diperoleh dari subyek peneliti secara langsung di lapangan sebagai penguat data. Dalam metode dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data mengenai keadaan lokasi yang diteliti baik dari segi geografis, keagamaan, tradisi dan keadaan penduduk di Padukuhan Sengerang, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul. Teknik Analisis Data.

G. Tehnik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, *display* data dan verifikasi data.³¹ Analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian.³²

³⁰ Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1995), hlm. 46.

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.

³² Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.246

Reduksi data berarti merangkum, memusatkan pada pokok pembahasan serta memilih data yang sesuai dengan fokus. Sehingga memerlukan kecerdasan, kedalaman dan keluasan wawan yang tinggi untuk melakukannya. Dalam proses ini, penulis melakukan seleksi dari data lapangan yang tepat sesuai dengan fokus penelitian yang didapat melalui pengumpulan data berupa wawancara mengenai tradisi *resan*, proses tradisi *resan*, bentuk tradisi *resan* sebagai perekat kerukunan antar umat beragama di Padukuhan Sengerang, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul. Display data atau penyajian data merupakan bagian dalam penelitian kualitatif yang dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori atau sejenisnya.

Dalam bagian ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk narasi deskripsi yang sebelumnya telah dikerucutkan pada fokus penelitian yaitu proses tradisi nyadran kemudian bentuk dari tradisi *resan* sebagai perekat kerukunan umat beragama.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu cara untuk menyusun data secara terperinci. Susunan penulisan pada penelitian terdiri berdasarkan:

BAB I, pada bagian ini adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menyajikan gambaran mengenai alasan ketertarikan untuk meneliti objek, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang relevan dengan tema penelitian, landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek yang diteliti, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, bagian ini berisikan tentang penjelasan mengenai letak geografis secara umum, sejarah di Padukuhan Sengerang, Saptosari, Gunung Kidul serta proses pelaksanaan tradisi *resan*.

BAB III, bagian ini membahas tentang proses pelaksanaan tradisi *resan*.

BAB IV, bagian ini membahas tentang tradisi *resan* sekaligus Nilai-nilai Budaya yang Clifford Geertz.

BAB V, membahas tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang tradisi *resan* yang dilakukan oleh warga di Padukuhan Sengerang Gunung Kidul, Yogyakarta merupakan peninggalan nenek moyang yang tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan warga setempat. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi itu bisa dijadikan sebuah pelajaran sejarah yang bisa saja menjadi pemahaman bagi generasi selanjutnya.

Bagi penulis, bahwa tradisi *resan* sama sekali tidak melanggar hukum agama Islam seperti yang kerap dipikirkan tentang mereka. Antara agama dan tradisi memiliki tempatnya masing-masing, jika kita lebih dewasa dalam menyikapi problem yang terjadi dalam kemajemukan dan perbedaan budaya mungkin kita akan lebih mengerti setiap sudut yang terjadi negri ini.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa upaya yang dilakukan dalam penelitian ini masih jauh dari kata final dan sempurna. mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada aspek analisis *maqashid syari'ah* dan pengaruh budaya terhadap tindakan sosial yang dilakukan oleh warga di Padukuhan Sengerang.

oleh karena itu, penulis berharap karya ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya.

Penelitian yang telah penulis lakukan masih terbuka lebar peluangnya untuk mengembangkan bahkan mengkritisi penelitian ini. kegiatan penelitian selanjutnya dapat mengkaji berbagai hal yang belum dilakukan oleh penulis,

misalnya melakukan kajian budaya lebih luas, antropologi, sosiologi maupun kajian lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulah, Taufik., dan Karim, M. Rusli., 1989.*Metode Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiarawencana.
- Ariyono dan Aminuddin Sinegar. 1985.*Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Abed al-Jabiri, Muhammad., 2000.*Post-tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: Lkis.
- Black, James. A, & Dean J. Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Baran, Stanley J., 2012. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga.
- Black, James A. & Champion, Dean J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Busyro. Maqashid Al-Syariah, (Jakarta: Kencana, 2019), h 6-7.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventig Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, Djunaidi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghazalba, Sidi. 1983. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Ghazalba, Sidi. 1986. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Isra, Mansur. 2001. *Diskurus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

- Koentjaraningrat. 1995. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Kholil. Ahmad,. 2011. *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Pres.
- Koentjaraningrat. 1979. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjoroningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy, dan Rakhmat, Jalaluddin,. 2014. *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Choirul. 2013. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, Ali. 2011. *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media.
- Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Notowidagdo, Rohiman,. 2000. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT RajaGravido Persada.
- Partokusumo, Karkono Kamajaya. 1995. *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.
- Peursen, Van,. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisus.
- Ramayulis. 2002. *Piskologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rendra. 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Sanaky, Hujair AH. 2016. *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shadily, Hasan. 1992. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metode penelitian kualitatif*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Truna, Dodi S. 2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zain, J.S. Badudu Sota Mohamad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Jurnal

- Baihaqi, Mohammad Adib. *Peran tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama: (Komunikasi kelompok pada dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang)* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2018.

Maeyulisari, Mita. *Tradisi Nyadran sebagai Perekat Kerukunan Antar Umat Beragama: (Studi Kasus di Dusun Kali Tanjung, Desa Tambaknegara, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas)* Mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Ushuluddin adan dan Humaniora.

Subur, "Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol, 12, No.1 Jan-Apr 2007, hlm. 1-2.

Setya Raharja, Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme, Risalah, (UWI, February 2019), *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275, hlm. 10.

Satria, Deni Agung. *Nilai dan Fungsi dalam Tradisi Nyadran di Padukuhan Gejayan, Congdongcatur, Depok Sleman*. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Tahun 2017

Ula, Mas. *Kerukunan antar umat beragama: (Studi Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristen di Donokerto Surabaya)* Skripsi Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. 2018

Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, gyakarta 2013.h.20

Wawancara

Wawancara. Kepada Dukuh, Bapak Jumari. *Semua yang mengenai RESAN adalah budaya.*

Wawancara, Ibu Dukuh, Ibu Marni: *Setiap daerah pasti memiliki hal yang unik terkait dengan kebiasaan atau tradisinya.*

Wawancara, Pak Winar (jamaah Masjid Darut Taufiq): *Agama adalah sesuatu yang wajib dari pada tradisi dan budaya, kebanyakan dari mereka lalai dengan perintah agama.*